

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan ruang kebebasan bagi para pendidik untuk mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan berfokus pada materi yang esensial saja. Pendidik juga diberikan kebebasan dalam menyusun struktur kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Kurikulum merdeka menjadikan peserta didik belajar dengan cara tidak terburu-buru untuk mengejar kompetensi yang harus dicapai, namun peserta didik diajarkan sesuai dengan fase perkembangan yang telah ditentukan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang penerapannya menempatkan kemandirian dan kemerdekaan dalam lingkungan pendidikan dengan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran (Afida et al., 2021, hlm.47). Kurikulum merdeka menjadikan peserta didik belajar sesuai dengan fasenya dengan pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar lebih aktif dan bermakna. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi lebih sederhana namun bermakna karena program ini berfokus pada materi-materi esensial dan mengembangkan potensi peserta didik di setiap fasenya (Putri et al., 2023, hlm.10). Kurikulum merdeka menawarkan banyak keuntungan, menurut (Kurniati et al., 2022, hlm.13) salah satu keuntungan utamanya adalah peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, peserta didik belajar dengan cara yang tidak terburu-buru.

Pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik pada kurikulum merdeka difokuskan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pendidika karakter yang dikuatkan berdasarkan nilai-nilai pancasila sehingga peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa dalam kurikulum merdeka, penguatan pendidikan karakter pada peserta didik akan diwujudkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui berbagai strategi yang difokuskan pada upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021, hlm.77). Profil Pelajar Pancasila merupakan profil yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kajian kompetensi abad 21, Standar keterampilan Abad 21 menunjukkan bahwa kompetensi dan karakter diperlukan untuk menjadi manusia produktif dan demokratis dalam kehidupan global saat ini dan masa depan (Irawati et al., 2022, hlm.5). Profil Pelajar Pancasila dirumuskan bahwa pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Sufyadi, et al., 2021, hlm.1).

Penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dapat dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas saja, penguatan karakter dapat dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini, penguatan Profil Pelajar Pancasila selain dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran, diterapkan juga pada budaya sekolah dan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam aspek dimensi yang menjadi wujud pendalaman pada kompetensi dan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Sufyadi et al., 2021, hlm.2). Karakter dan kompetensi yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terus dirasakan dalam diri setiap individu (Mery et al., 2022, hlm.3). Budaya sekolah adalah lingkungan, kebijakan, pola, dan norma interaksi dan komunikasi yang berlaku di suatu sekolah. Kegiatan intrakurikuler mencakup isi pembelajaran atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek adalah pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022, hlm.182).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dalam struktur kurikulum merdeka pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil

Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, hlm.10).

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek banyak sekali memberikan keuntungan bagi peserta didik. Kegiatan proyek menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran dengan kegiatan proyek lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat lebih mudah untuk diterapkan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dan membuatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulida, 2023, hlm.15). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang karakter dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuliasuti et al., 2022, hlm.76). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan capaian Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak dimaksudkan untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait dengan konten mata pelajaran (Purnawanto, 2022, hlm.67).

Kegiatan pembelajaran di luar kelas penting untuk dilaksanakan agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan perkembangan berpikir kreatif dan imajinatif peserta didik dapat berkembang dengan seimbang disamping perkembangan berpikir kognitifnya terlebih peserta didik tidak merasa cepat bosan apabila pembelajaran diselingi dengan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang lebih menekankan peserta didik belajar dari lingkungan sekitar sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik lebih banyak terjadi di luar kelas.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga merupakan alternatif kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas (intrakurikuler). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi beban belajar di kelas (intrakurikuler) sesuai rekomendasi Studi Internasional, sehingga peserta didik mempunyai lebih dari banyak kesempatan belajar tambahan dalam konteks yang berbeda satu sama lain (*less formal, less structured, more interactive, engaged in community*) (Kemendikbudristek, 2021, hlm.4). Sebelum itu, Ki Hajar Dewantara telah menekankan pentingnya peserta didik mempelajari sesuatu di luar kelas, namun sayangnya hingga saat ini penerapan tersebut belum maksimal (Kemendikbudristek, 2021, hlm.4). Pembelajaran yang sering dilakukan di dalam kelas dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, terlebih lagi peserta didik akan kesulitan mengembangkan perangkat berpikir kreatif, sehingga imajinasi dan pemahaman menjadi terbatas (Karmila, 2016, hlm.27). Adapun pembelajaran di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran di satuan pendidikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (kemendikbudristek, 2021, hlm.4). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Kemendikbudristek, 2021, hlm.3).

Pada kurikulum Merdeka salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka adalah modul. Proses pembelajaran akan efektif jika guru mengacu pada modul. Modul merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah (Gustinasari et al., 2019, hlm.61). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga ditunjang oleh perangkat pembelajaran berupa modul proyek. Modul proyek merupakan kegiatan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diselenggarakan menurut tema dan tahapan tertentu (Febrianti et al., 2023, hlm.2). Modul P5 memuat tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidik mempunyai kebebasan untuk membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul yang tersedia tergantung konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik (kemendikbud, 2022, hlm.44). Penyusunan modul proyek penguatan dilengkapi dengan komponen dasar yang terdiri dari identitas modul, tujuan, akitivitas, dan asesmen (Kemendibud, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kurikulum dan tim koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada tanggal 6 Mei 2024 yang dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung didapati bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun ajaran 2023/2024 semester 2 pada kelas V Sekolah Dasar, kegiatan proyek di semester 2 guru menggunakan modul yang dikembangkan sendiri namun kelengkapan komponen modul belum maksimal. Pada modul, guru menfokuskan pada komponen tahap aksi berupa pembuatan pupuk cair dan pupuk bubuk dari cangkang telur berdasarkan pada topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di semester 1 yaitu “kurangi sampah, lingkungan bersih, sehat dan asri” melalui penggambaran garis besar dan langkah-langkah kegiatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan modul proyek yang digunakan belum sempurna yaitu kurangnya komponen pengenalan dan kontekstualisasi pada alur

aktivitas proyek. Dalam penyusunan modul proyek diperlukan penyusunan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut (Kemendikbud, 2022, hlm.52).

Berdasarkan hal tersebut pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini penting untuk dilakukan agar dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan sehingga implementasi kegiatan proyek dapat berjalan sistematis, terstruktur dan sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil observasi sekolah, penulis melihat bahwa peserta didik masih belum dapat menerapkan pemilahan sampah dan terkadang masih terdapat beberapa sampah yang berserakan. Demikian pula hasil wawancara dengan peserta didik, didapati kesimpulan peserta didik belum menerapkan pemilahan sampah. Dalam hasil wawancara mengenai perkembangan Profil Penguatan Pancasila masih terdapat peserta didik yang masih kurang dalam sikap kemandirian dalam melaksanakan tugas proyek secara berkelompok. Seperti tugas yang tidak sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik dan orang dewasa di sekitar peserta didik yang lebih banyak terlibat mengerjakan tugas peserta didik.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga penting untuk dikembangkan karena dapat memperkuat karakter peserta didik dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sebagai warga global yang aktif; Berpartisipasi secara aktif dan berkesinambungan dalam perencanaan pembelajaran; mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu proyek dalam jangka waktu tertentu; melatih keterampilan pemecahan masalah dalam situasi

pembelajaran yang berbeda; memilih tanggung jawab dan kepedulian terhadap permasalahan di sekitar peserta didik sebagai bentuk hasil pembelajaran; dan menikmati proses pembelajaran serta bangga dengan hasil yang dicapai secara maksimal (Mery, et. al., 2022, hlm.6). Apabila pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 tidak dilakukan maka dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menunjang implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di Sekolah Dasar. Modul yang akan peneliti kembangkan dengan topik “Kami Penyelamat Lingkungan” yang merujuk kepada salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu gaya hidup berkelanjutan. Pengembangan modul yang peneliti lakukan adalah dengan menyempurnakan modul proyek dengan tahap pengenalan dan kontekstualisasi serta penambahan aktivitas pada tahap aksi melalui aksi pencegahan, pemilahan, dan pengolahan sampah serta membuat produk ramah lingkungan.

Tema dan topik modul tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan terdapat peserta didik yang masih kurang dalam menjaga lingkungan sekitar dan belum menerapkan pengolahan sampah yang benar sehingga peneliti ingin mengembangkan modul pada tema gaya hidup berkelanjutan. Terdapat tiga dimensi dan dua subelemen yang digunakan pada modul proyek “Aku Penyelamat Lingkungan” yaitu

beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, dan bernalar kritis. Dimensi dan subelemen tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu peserta didik masih kurang dalam memiliki sikap peduli lingkungan dan kemandirian serta pemilihan bernalar kritis dipilih sebagai penerapan dalam memperkenalkan permasalahan lingkungan dan pemecahan solusi terhadap masalah. Keterampilan berpikir kritis sangat penting agar peserta didik dapat memecahkan masalah, mengatasi tantangan, dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi tantangan globalisasi (Rahmawati et al., 2023, hlm.2).

Berdasarkan pendapat para ahli, studi literatur, serta wawancara dan observasi permasalahan di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” Untuk Mengembangkan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Peserta didik Fase C”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C?”

Agar penelitian ini terfokus, peneliti memecahkan inti permasalahan menjadi rumusan penelitian khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C?
- 2) Bagaimanakah hasil validasi modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C?

- 3) Bagaimanakah produk akhir modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C?
- 4) Bagaimanakah hasil implementasi modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” dalam mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan desain modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C.
- 2) Mendeskripsikan hasil validasi modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C.
- 3) Mendeskripsikan produk akhir modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C.
- 4) Mendeskripsikan hasil implementasi modul P5 “Aku Penyelamat Lingkungan” untuk mengembangkan subelemen Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase C.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan sudut pandang teoritis, manfaat hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi Sekolah Dasar sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan modul yang lebih inovatif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan penguatan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang perlu dimunculkan pada peserta didik melalui kegiatan proyek.
2. Membantu peserta didik meningkatkan kompetensi dan karakter dirinya melalui kegiatan proyek.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik melibatkan dirinya dalam mengatasi permasalahan disekitarnya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan alur aktivitas dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di Sekolah Dasar peserta didik fase C. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam membimbing peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam merancang dan membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan menerapkannya pada peserta didik Sekolah Dasar.